

Implementasi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah PAUD IT Bait Nurul Ilmi

Hafizh Taufiqurahman¹, Senda Azhari², Muhamad Basofi Khaulluddin³,
Yuni Yulianti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Email : hafizhtaufiqurahman@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kepemimpinan situasional kepala sekolah di PAUD IT BAIT Nurul Ilmi. Fokus pada penelitian ini tentang kepemimpinan situasional kepala sekolah PAUD IT BAIT Nurul Ilmi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini juga teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara bersama kepala sekolah beserta guru kelas A dan guru kelas B berjenis kelamin perempuan di PAUD IT BAIT Nurul Ilmi serta didukung studi dokumen. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan situasional mengenai *telling, selling, participating dan delegating* yang diterapkan oleh kepala sekolah PAUD IT BAIT Nurul Ilmi dalam kategori baik. Namun baik saja belum cukup, maka diperlukan peningkatan agar dapat diterapkan secara optimal dalam lingkup personal sebagai seorang pemimpin dan berjiwa kepemimpinan untuk mencapai tujuan dan mutu Pendidikan dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah yang dapat mempengaruhi guru yang dibimbing secara profesional.

Kata Kunci : Kepemimpinan Situasional, Kepala Sekolah, PAUD IT BAIT Nurul Lime

Abstract

The purpose of this study was to determine the situational leadership of school principals in schools PAUD IT BAIT Nurul Ilmi. The focus of this research is on the situational leadership of the PAUD IT BAIT Nurul Ilmi principal. This research use descriptive qualitative approach. In this study, data collection techniques were also carried out by conducting observations, interviews with the principal and class A teachers and female B class teachers at PAUD IT BAIT Nurul Ilmi and supported by document studies. Data analysis techniques with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data using triangulation of sources and techniques. Based on the results of this study, it shows that situational leadership regarding telling, selling, participating and delegating which is applied by the PAUD IT BAIT Nurul Ilmi principal is in the good category. However, being good is not enough, so improvements are needed so that they can be applied optimally in the personal sphere as a leader and have a leadership spirit to achieve the goals and quality of education in carrying out their duties as principals who can influence teachers who are guided professionally.

Keywords: Situational Leadership, Principal, PAUD IT BAIT Nurul Ilmi



PENDAHULUAN

Kepala PAUD adalah seorang pemimpin yang bertugas dan mengemban Amanah sebagai penggerak pendidik yakni guru, peserta didik maupun orangtua dari peserta didik, dan stakeholders PAUD dalam rangka untuk mencapai tujuan berupa kegiatan dan proses

pelaksanaan pembelajaran PAUD (Utami, Raihana, & Wahyuni, 2020). Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi serta dapat memberikan pengarahan kepada bawahannya dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Kartini, 2019). Sehubungan dengan yang dikemukakan (Awaludin, 2020) bahwa kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas anggota untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Selain itu kepemimpinan adalah bentuk keterampilan dalam mengendalikan, bahkan mengatur anggota yang disesuaikan dengan fungsi anggota tersebut sehingga terwujudnya kepemimpinan sebagai motivator dan contoh teladan untuk bawahannya (Kartini, 2019). Sehingga pimpinan yang memiliki kepribadian yang baik dan Amanah dalam melakukan perannya sebagai pemimpin adalah fokus utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masa mendatang (Kartini, 2019).

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sentana & Wiyasa, 2021) bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang diamanahkan kepada seorang pemimpin untuk menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya sekolah dan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh pengawasan dan evaluasi dalam berbagai komponen pendukung sekolah. Selain itu gaya kepemimpinan yang diterapkan sekolah menjadi salah satu penentu dalam kemajuan dan keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah tersebut (Sentana & Wiyasa, 2021). Gaya kepemimpinan yang tepat dapat berpengaruh besar sehingga dibutuhkan suatu gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan sekolah. Gaya situasional menjadi dibutuhkan dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai aspek permasalahan pada lingkungan sekolah maupun Pendidikan guru beserta komponen lainnya (Sentana & Wiyasa, 2021). Sehingga gaya kepemimpinan situasional yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak positif dalam ranah peningkatan kinerja guru dan lainnya yang disebabkan kepala sekolah memfokuskan pada bawahannya dan peka terhadap situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya (Sentana & Wiyasa, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sejalan dengan (Maryatun, 2016) yang menyatakan bahwa PAUD adalah suatu lembaga yang berkaitan erat dengan kehidupan anak dan berpengaruh pada kehidupan dan perilaku anak sebagai modal dan bekal untuk tahap selanjutnya dalam jenjang pendidikan dan kehidupan. PAUD memegang peranan penting dalam pendidikan anak dengan proses anak dapat dididik oleh gurunya dengan metode dan kurikulum yang jelas sehingga mereka dapat bermain dan menyalurkan energinya melalui berbagai kegiatan fisik, musik, atau keterampilan tangan, belajar berinteraksi secara interpersonal dan intrapersonal.

Tujuan utama PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Selain itu tujuan penyerta untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Sehingga secara umum tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehubungan dengan UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

Pendidik harus menyediakan lingkungan main yang menarik, menyenangkan dan mendukung proses belajar anak. Anak akan mudah memahami materi ajar jika ia berada dalam lingkungan belajar yang menyenangkan karena hal itu mendukung, merangsang kreativitas dan inovasi anak. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat

tertarik, fokus, serius dan terkonsentrasi. Suasana yang menyenangkan mempermudah anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan benda-benda yang ada di sekitarnya dan akhirnya menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berorientasi pada kebutuhan anak yang memuat kesempatan main selalu berbeda dan bervariasi menuju ketuntasan belajar pada setiap sentra meliputi sentra ibadah, persiapan, balok, main peran, seni dan kreativitas, dan sentra olah tubuh dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. PAUD nonformal diselenggarakan secara fleksibel dan tidak mengejar target kurikulum. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi anak dengan membelajarkannya secara bertahap, berkesinambungan dan tuntas dengan sentuhan, rangsangan dan stimulasi yang bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Kehadiran PAUD nonformal solusi dalam memberikan kesempatan adanya keterbatasan daya tampung, keterbatasan alat pendidikan Edukatif (APE), jangkauan tempat tinggal, keadaan ekonomi keluarga dan penyelenggaraanya yang belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Upaya untuk menghadapi permasalahan berdasarkan paparan diatas diperlukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala PAUD IT BAIT Nurul Ilmi, di mana kepala PAUD memiliki berperan yang penting dalam mengelola PAUD binaannya agar dapat sesuai dan mencapai tujuan Pendidikan PAUD. Selain itu juga kepala PAUD dituntut untuk memiliki komitmen, komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik, orangtua peserta didik, komite, bahkan pengawas dalam satuan Pendidikan PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2011) ialah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini berdasarkan prosedur ilmiah sehingga mampu menjawab masalah secara fakta.

Metode ini dipergunakan sebagai pertimbangan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah di PAUD IT BAIT Nurul Ilmi. Maka gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah PAUD IT BAIT Nurul Ilmi dapat dikategorikan pada empat aspek yang melingkupi *telling* (memberitahukan), *selling* (menjajakan), *participating* (mengikutsertakan) serta *delegating* (mendelegasikan).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan beberapa cara yakni wawancara bersama kepala sekolah beserta dua guru yaitu guru kelas A dan guru kelas B, juga dengan tambahan observasi dan studi dokumen. Data beserta informasi yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara terperinci melalui reduksi data sehingga dihasilkan data yang substansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memperoleh data penelitian mengenai implementasi kepemimpinan situasional kepala sekolah di PAUD IT BAIT Nurul Ilmi peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Faktor pendorong dan penghambat implementasi kepemimpinan situasional. Faktor pendorong implementasi kepemimpinan situasional di PAUD IT BAIT Nurul Ilmi selama ini kepala sekolah selalu mengupayakan secara kekeluargaan dalam menjalankan tugasnya, memberikan motivasi kepada guru dalam menjalankan kewajiban serta berlaku adil kepada dua orang guru PAUD IT BAIT Nurul Ilmi. Adanya Sumber Daya Manusia yakni guru PAUD yang mempunyai kompetensi serta tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Faktor penghambat implementasi kepemimpinan situasional di PAUD IT BAIT Nurul Ilmi yakni kepala sekolah merasa segan kepada guru yang sudah lama mengajar di PAUD IT BAIT Nurul Ilmi. Berbeda jika mengarahkan guru yang baru mengajar, kepala sekolah merasa percaya diri dan antusias dalam membimbing. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa gaya *telling* (memberitahukan) dalam meningkatkan mutu dapat dilihat selama ini kepala sekolah memberikan instruksi kepada guru dalam pembelajaran tatap muka sehingga manfaatnya bisa

dirasakan kepada siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas. Gaya *selling* atau menjajakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran selama ini kepala sekolah berupaya aktif untuk memberikan motivasi dan semangat kepada guru saat proses pembelajaran. Hal tersebut membuat guru merasa nyaman dalam melaksanakan tugas di PAUD IT BAIT Nurul Ilmi.

Gaya *participating* (mengikutsertakan) dalam meningkatkan mutu, selama ini kepala sekolah mempersilahkan kepada guru untuk mengeksplorasi menyusun pilihan kata dalam rapor narasi dan rapor dari dinas. Jika ada kegiatan, kepala sekolah selama ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menuangkan ide dalam rapat kerja, memberikan saran mau mengadakan kegiatan apa, lalu bulan ini mau mengadakan acara kemana dan akan dilakukan undangan rapat dengan orangtua siswa untuk membahas rencana kegiatan. Selain itu kepala sekolah mendengarkan sejumlah gagasan dari guru dalam agenda rapat disusun rundown atau jadwal yang telah ditentukan bersama.

Gaya *delegating* (mendelegasikan) dalam pendelegasian tugas, kepala sekolah mengidentifikasi kemampuan guru seperti apa, terdapat satu guru mengajar di PAUD IT BAIT Nurul Ilmi sekaligus sebagai guru SMP pendelegasian tidak bisa langsung dilepas karena baru menjajaki mengajar di sekolah PAUD. Sedangkan satu guru lagi pendelegasian tugas mampu dilepas karena guru tersebut muncul ide-ide kegiatan justru kepala sekolah sering mendapatkan konfirmasi dari guru ini. Guru yang satu ini mengemukakan gagasan seperti acara perpisahan, acara camping (menginap) dan bersedia terlibat sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut. Selain itu komunikasi yang dilakukan oleh bu nadia kepada bu siti terjaga dengan baik dan intensif. Jika ada keperluan mendesak maka ada satu guru yang tetap berada di sekolah.

Implementasi gaya *telling* atau memberitahukan. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah mampu mengimplementasikan kepemimpinan situasional yang dimana kepala sekolah memiliki andil dalam *telling* atau memberitahukan. Hal ini didukung dengan kepala sekolah memberikan instruksi secara jelas dan lugas kepada guru. Selain itu kepala sekolah membiasakan memberi arahan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pendapat sejalan dan di dukung oleh pernyataan dari (Mwaisaka, K'Aol, & Ouma, 2019) jika terdapat pengaruh dimensi *telling* dari kepemimpinan gaya situasional tersebut. Di mana dimensi *telling* dapat memberikan motivasi kepada guru, dan pembuat kebijakan untuk mengatasi berbagai permasalahan sebagai penghambat kepuasan kinerja guru.

Implementasi gaya *selling* atau menjajakan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kepala sekolah PAUD IT BAIT Nurul Ilmi dapat melakukan perintah dengan jelas. Di samping itu kepala sekolah memberikan instruksi penugasan kepada guru secara baik. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru dalam mengemukakan pendapatnya, kepala sekolah menampung pendapat dari guru, kepala sekolah senantiasa menerapkan bersikap demokrasi, kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru dalam menuntaskan tugas. Kepala sekolah memberikan pujian untuk guru yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, mengapresiasi inisiatif konsep acara yang guru berikan kepada kepala sekolah.

Pimpinan Sekolah PAUD IT BAIT Nurul Ilmi melaksanakan dimensi *selling* dari kepemimpinan situasional kepada guru kelas A dan B yang dipimpinnya yang disesuaikan dengan karakteristik setiap gurunya. Hal tersebut dilakukan karena pada dasarnya setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda bahkan karakter yang berbeda pula, sehingga dibutuhkan dimensi coaching yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui kepemimpinan situasional. Ketika semua guru dengan berbagai kemampuan dan karakter dapat diberikan coaching yang sesuai dan tepat maka hasil yang didapatkan juga akan baik pula. Sehingga guru dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja, prestasi kerja, motivasi, dan iklim kerja yang baik dan positif.

Implementasi gaya *participating* atau mengikutsertakan. Berdasarkan dari hasil penelitian, kepala sekolah memiliki peran dalam mengikutsertakan. Di mana kepala sekolah dapat menentukan keputusan secara tepat sehingga permasalahan yang dialami bisa diatasi.

Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan melibatkan guru dengan memberikan waktu menuangkan gagasan yang terbaik. Tetapi keputusan akhir tetap ditentukan oleh kepala sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kedua guru kelas yakni kepala sekolah sangat melibatkan guru dalam berbagai keputusan yang berkaitan dengan sekolah, bersedia berdiskusi bersama dengan pihak guru. Sehingga kepala sekolah tegas dan tepat dalam proses pengambilan keputusan dalam berbagai hal guna kemajuan sekolah.

Implementasi gaya *delegating* atau mendelegasikan. Berdasarkan dari hasil penelitian, kepala sekolah PAUD IT BAIT Nurul Ilmi sudah mengimplementasikan kepemimpinan situasional, nampak jelas kepala sekolah memiliki peran dalam mendelegasikan, di mana dalam posisi tersebut kepala sekolah memberi kesempatan dan tanggungjawab lebih kepada guru yang disesuaikan dengan kepercayaan bahwa guru tersebut berkompeten dibidangnya sehingga memberikan wadah untuk mengemban tanggungjawab serta dapat meningkatkan kepercayaan diri pada guru dan potensi yang dimiliki.

Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap pekerjaan yang guru lakukan. Kepala sekolah memberi kepercayaan kepada guru dalam menyelesaikan pekerjaan. Maka dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah menunaikan peran dalam aspek *telling* atau memberitahukan, *selling* atau menjajakan, *participating* atau mengikutsertakan, serta *delegating* atau mendelegasikan hal ini menjadi acuan agar bisa mengetahui sejauh mana kepemimpinan situasional yang dilaksanakan oleh kepala sekolah PAUD IT BAIT Nurul Ilmi. Gaya kepemimpinan mendelegasikan ditunjukkan oleh kepala sekolah dengan mengadakan diskusi permasalahan yang terjadi dan mencari solusi bersama agar mencapai kesepakatan.

Faktor pendorong dan faktor penghambat mengenai implementasi kepemimpinan situasional kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong implementasi kepemimpinan situasional di PAUD IT BAIT Nurul Ilmi ialah kepala sekolah mampu berlaku adil kepada guru, guru memiliki kualifikasi akademik Sarjana dan mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai kompetensinya. Faktor pendorong lainnya ialah tersedianya sarana dan prasarana sekolah secara lengkap. Kepala sekolah mengedepankan sikap demokratis dan dalam pengambilan keputusan sebelumnya meminta masukan yang membangun dari guru tentunya dengan cara ini menjalin hubungan yang harmonis dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

Adapun faktor penghambat implementasi kepemimpinan situasional diantaranya kepala sekolah dalam menentukan keputusan tidak semua setuju atau tidak memuaskan semua pihak yang terlibat.

Dampak implementasi kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dengan mendengarkan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan selama di sekolah. Meski PAUD IT BAIT Nurul Ilmi beroperasi mulai bulan Juli 2021, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan amat baik. Hingga saat ini PAUD IT BAIT Nurul Ilmi memiliki dua ruang kelas yaitu 1 kelompok kelas A dan 1 kelompok kelas B. Dengan perincian kelas A di isi 11 siswa dengan satu guru. Untuk kelas B di isi 12 siswa dengan satu guru. Kinerja guru dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab (Awaludin, 2020). Sehingga, kepala sekolah harus berkolaborasi, mengevaluasi, dan bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia mereka.

Sehubungan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Amanchukwu, Stanley, & Ololube, 2015) bahwa keefektifan suatu gaya kepemimpinan dalam manajemen sekolah tergolong mudah, cepat, efisien, dan hemat biaya jika diterapkan dengan baik dan sesuai dalam rangka peningkatan kinerja guru, kreativitas dan inovasi yang dilakukan baik guru maupun kepala sekolah dalam proses pengajaran dan pembelajaran guna kabaikan dan kemajuan sekolah. Suatu gaya kepemimpinan beserta prinsip dan metode yang diterapkan tentu akan menumbuhkan suatu keberhasilan dalam penerapan gaya kepemimpinan situasional dalam manajemen sekolah, sehingga tradisi kepemimpinan yang memiliki kualitas mumpuni menawarkan peluang yang cukup besar dalam proses penerapan kepemimpinan

dalam hal kebijakan serta praktik manajemen bahkan pemanfaatan prinsip-prinsip dasar kepala sekolah tersebut (Amanchukwu, Stanley, & Ololube, 2015).

Komitmen kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan guna meningkatkan mutu Pendidikan disekolah sangat diperlukan. Hal tersebut berkenaan dengan tugas kepala sekolah yang mengemban amanah untuk menjadi pemimpin dalam ruang lingkup sekolah untuk memiliki komitmen yang kuat, dan pendirian yang tak mudah tergoyahkan. Komitmen kepemimpinan tersebut menurut (Kartini, 2019) diantaranya dalam hal yakni perencanaan, pengorganisasian, supervisi, dan melakukan pengawasan secara berkala.

Peran kepala sekolah menjadi hal yang penting untuk kemajuan sekolah, kepala sekolah yang berkompeten, maka akan memahami manajemen pendidikan guna diterapkan di tempat mereka ditugaskan dengan penuh tanggungjawab dan amanah demi terwujudnya sekolah yang menjadi lebih baik dalam segala aspek pendukung, menjadikan sekolah sebagai tempat yang fungsional dan efektif yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan, membahagiakan sehingga dapat dibanggakan sebagai sekolah unggulan dengan berbagai prestasi baik dari kepala sekolah, guru, maupun siswa dapat dijadikan contoh konkrit untuk sekolah lainnya.

Kepala sekolah pasti memiliki strategi dalam penerapan gaya kepemimpinan yang dijalankan salah satunya dengan cara kekeluargaan dan normative, yakni memberikan motivasi kepada guru agar melaksanakan tugas sebagai guru yang berkompeten dibidangnya dan memiliki pedagogik yang baik. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan baik dengan komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan guru, musyawarah dalam pengambilan keputusan, perencanaan, koordinasi dalam berbagai pihak, serta melakukan evaluasi guna mengetahui adanya faktor penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi guru serta peranan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan inti yang mesti dimiliki oleh siswa (Awaludin, 2020).

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian yakni empat aspek yang terdapat dalam gaya kepemimpinan situasional memuat tentang *telling*, *selling*, *participating*, dan *delegating* yang diterapkan oleh kepala sekolah PAUD IT BAIT Nurul Ilmi termasuk kategori baik. Namun baik saja belum cukup, diperlukan peningkatan agar dapat diterapkan secara optimal dalam lingkup personal sebagai seorang pemimpin dan berjiwa kepemimpinan untuk mencapai tujuan dan mutu Pendidikan dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah yang dapat mempengaruhi guru yang dibimbing secara profesional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal terkait kepemimpinan situasional kepala sekolah PAUD IT BAIT Nurul Ilmi. Hal ini bertujuan agar meningkatkan kemajuan dan mutu sekolah. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah, terus mencoba mempertahankan kemajuan sekolah dan senantiasa berusaha meningkatkan kinerja para guru.
2. Untuk guru, harus bisa bersinergi bersama guna memajukan sekolah dan mampu bertindak aktif dalam menyampaikan kendala yang dialami kepada kepala sekolah sehingga dengan tanggap permasalahan dapat teratasi. Guru mesti meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik supaya kualitas sekolah dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanchukwu, R. N., Stanley, G. J., & Ololube, N. P. (2015). A Review of Leadership Theories, Principles and Styles and Their Relevance to Educational Management. *Management*, 6-13.
- Awaludin. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Cendikia Muslim Kabupaten Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 221-238.

- Kartini. (2019). Komitmen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasi Kebijakan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2(2), 51-62. doi:<https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1364>
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747-751.
- Mwaisaka, D., K'Aoi, G., & Ouma, C. (2019). Influence Of Directive and Supportive Leadership Styles On Employee Job Satisfaction In Commercial Banks In Kenya. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENCE*, 8(6), 162-174.
- Sentana, I. K., & Wiyasa, I. K. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Resiliensi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 104-110.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D. T., Raihana, & Wahyuni, I. W. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Profesionalisme Kepala PAUD. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 82-88.